

AUDIT MANAJEMEN ATAS FUNGSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN PIUTANG DAN PENERIMAAN KAS PT. MSMC SURABAYA

¹Chintya Dwi Deswanti Putri, ²Meyti Hanna Ester Kalangi, ³Soedarmanto, ⁴Nur Widyawati
STIA dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya

Jl. Perak Barat 173 Surabaya

¹dd.chintya199@gmail.com, ²meytihanna@gmail.com, ³soedarmanto@stiamak.ac.id,

⁴nur.widyawati@stiamak.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek sistem dan prosedur fungsi keuangan PT. MSMC kemudian memberikan solusi (rekomendasi perbaikan) terhadap masalah-masalah yang membuat fungsi keuangan PT. MSMC berjalan kurang efektif dan ekonomis serta untuk menunjukkan bahwa audit manajemen dapat digunakan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program suatu organisasi dan sekaligus mengevaluasi kesesuaian pelaksanaannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. MSMC yang bergerak dibidang jasa konsultasi guna menyelesaikan permasalahan sistem, pelaporan, dan pendampingan yang terletak di Jalan Margomulyo Angtropolis 31 Blok A8, Kelurahan Greges, Kecamatan Asemrowo, Surabaya.

Metode analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan tahapan audit manajemen, yaitu survei pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, pengujian terinci dan pengembangan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah mempunyai struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dan memadai. Adapun kekurangan yang ada pada perusahaan adalah terjadinya rangkap jabatan keuangan, dan keterlambatan informasi keuangan.

Kata kunci : Tahapan Audit Manajemen, fungsi keuangan, efektif

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan multinasional kelas dunia (world class company) berusaha meningkatkan efisiensi bisnis melalui sentralisasi akuntansi melalui penggunaan berbagai teknologi dalam mendukung Revolusi Industri 4.0, menggunakan mesin teknis bukan manusia. Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, manajemen keuangan berperan strategis terhadap pengambilan keputusan mengenai investasi, pendanaan, dan pengelolaan aktiva sebagai penentu kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat sangat pentingnya peran manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan, oleh karenanya diperlukan suatu struktur organisasi dalam perusahaan yang terkhususkan sebagai satuan kerja tersendiri untuk menangani keuangan dengan baik.

Audit manajemen adalah tinjauan atas operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasi yang ditetapkan oleh manajemen dan apakah diterapkan secara efektif dan efisien. Produk akhir dari kegiatan operasional dinilai efektif telah mencapai sasaran baik kualitas maupun kuantitas pekerjaan dalam waktu yang telah ditentukan. Efisien ketika dapat meminimalkan pemborosan aktivitas atau sumber daya menghasilkan sesuatu. Audit manajemen dapat dilakukan dari berbagai aspek dalam perusahaan antara lain audit manajemen keuangan, fungsi pemasaran, sumber daya manusia, fungsi pembelian, fungsi produksi, kontrol kualitas dan pengolahan data elektronik (PDE).

Pada perusahaan besar, proses dan biaya yang ada sangatlah kompleks sehingga peran bagian keuangan menjadi sangat penting. Informasi manajemen keuangan merupakan input manajemen yang penting dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Bagian keuangan memainkan peran strategis dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, baik itu investasi, pembiayaan, atau manajemen aset. Departemen keuangan berperan penting dalam membuat perencanaan setepat mungkin, baik dalam jangka

pendek maupun jangka panjang, yang menjadi acuan fungsi keuangan. Audit manajemen keuangan adalah penilaian efisiensi dan efektivitas perusahaan. Audit manajemen keuangan menganalisis, mengevaluasi, meninjau dan menimbang hasil perusahaan terhadap standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam dunia usaha, pengelolaan piutang merupakan hal yang sangat penting yang harus dianalisis oleh pengelolaan piutang, agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena menyangkut keuntungan dan biaya yang timbul darinya timbul klaim. Proses audit untuk audit manajemen atas fungsi keuangan pengelolaan piutang meliputi kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti transaksi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi operasi perusahaan dalam hal efisiensi, efektivitas dan kebijakan manajemen yang unggul, tanpa mengurangi kualitas produk yang diproduksi oleh perusahaan. Dimana kegiatan ini dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menjadi permasalahan atau kelemahan dalam pengelolaan piutang perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perbaikan dapat dilakukan secepat mungkin.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dalam kegiatan penjualan dapat dikatakan efektif apabila berjalan sesuai kebijakan manajemen yang diterapkan perusahaan. Penjualan dapat dilakukan melalui tunai maupun kredit. Dalam prosesnya, transaksi penjualan secara kredit berlangsung cukup rumit, karena harus melalui jangka waktu yang berbeda antara penjualan dengan pembayaran sehingga menimbulkan piutang. Perolehan laba juga dipengaruhi oleh pengelolaan piutang, bila dalam pengelolaan yang dijalankan berjalan kurang baik akan berimbas mengurangi pendapatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang baik, diperlukan manajemen keuangan yang baik agar mampu membuat perencanaan sematang mungkin baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sebagai acuan bagi fungsi keuangan terhadap transaksi penjualan khususnya di perusahaan PT. MSMC. Transaksi penjualan yang belum dilaksanakan sesuai prosedur dengan baik bisa mengurangi efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan dengan judul “**Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Terhadap Pengelolaan Piutang dan Penerimaan Kas PT. MSMC Surabaya**”.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Audit Manajemen

Audit manajemen adalah tinjauan atas operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasi yang ditetapkan oleh manajemen dan apakah diterapkan secara efektif dan efisien. Produk akhir dari kegiatan operasional dinilai efektif telah mencapai sasaran baik kualitas maupun kuantitas pekerjaan dalam waktu yang telah ditentukan. Efisien ketika Anda dapat meminimalkan pemborosan aktivitas atau sumber daya untuk menghasilkan sesuatu.

Menurut Tuanakotta (1982) Pemeriksaan auditor (audit) pada dasarnya memiliki bentuk analitis, yaitu dekonstruksi laporan keuangan atau penguraian data untuk melihat isi ikhtisar laporan keuangan sebagai bukti yang bisa mendukung pandangan akuntan tentang kewajaran penyajian informasi ini.

Tergantung kelompok atau orang yang melakukan pemeriksaan, pemeriksaan dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

1. Auditor eksternal

Auditor eksternal/independen bekerja di perusahaan audit yang posisinya berada di luar struktur perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal biasanya membuat laporan audit.

2. Auditor internal

Auditor internal bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen berguna bagi intern perusahaan.

3. Auditor Pajak

Tugas auditor pajak adalah memeriksa apakah wajib pajak yang diperiksa mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

4. Auditor Pemerintah

Tugas Auditor Pemerintah adalah mengevaluasi keakuratan informasi keuangan yang dikumpulkan oleh lembaga pemerintah. Selain itu, audit tersebut mengevaluasi efisiensi, efektivitas dan efektivitas biaya kegiatan program dan penggunaan dana pemerintah. Dan seringkali juga kontrol terhadap kepatuhan terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kontrol negara dapat dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pembiayaan dan Pembangunan (BPKP).

Tujuan dan Manfaat Audit Manajemen

Auditor dikembangkan dan dilakukan karena audit memiliki banyak manfaat dalam bisnis. Pelaksanaan audit memiliki tujuan yang berbeda, sesuai dengan beberapa tujuan audit:

1. Penilaian Pengendalian (Appraisal of Control)

Kontrol administratif dilakukan pada semua tahap operasi perusahaan dan bertujuan untuk mengetahui apakah penilaian yang ada memadai, terbukti efektif, dan apakah pengujian tersebut mencapai tujuan perusahaan.

2. Penilaian Kinerja (Appraisal of Performance)

Evaluasi dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif, dilanjutkan dengan evaluasi efektivitas, efisiensi, dan efektivitas biaya layanan yang menjadi informasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Membantu Manajemen (Assistance to Management)

Dalam hal audit operasional dan kepatuhan, hasil audit lebih diselaraskan dengan kepentingan manajemen dalam hal efektivitasnya. Dan hasilnya adalah rekomendasi perbaikan yang diperlukan manajemen.

Ruang Lingkup dan Sasaran Audit Manajemen

Audit manajemen berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan manajemen baik yang dilakukan maupun belum dilakukan. Jangka waktu audit juga bervariasi, bisa satu minggu, beberapa bulan, satu tahun atau bahkan beberapa tahun tergantung tujuan yang ingin dicapai. Sasaran dari audit manajemen adalah kegiatan maupun aktivitas operasional perusahaan yang memerlukan perbaikan dalam hal profitabilitas, efisiensi maupun efektivitas.

Tahap-Tahap Audit Manajemen

Pelaksanaan tinjauan administrasi dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

1. Menentukan ruang lingkup audit

Melakukan negosiasi dan kesepakatan antara para pihak manajemen dengan auditor tentang tujuan dan status Lingkup tinjauan manajemen.

2. Perencanaan, persiapan dan pengorganisasian

Tim audit menyusun rencana audit untuk dipahami seluruh anggota tim audit dengan target yang akan dicapai berdasarkan periode tertentu.

3. Pengumpulan dan pemutakhiran data relevan

Mengumpulkan data yang relevan dengan tim audit yang didokumentasikan dan diperbarui setiap ada pembaruan data.

4. Analisis dan Riset

Menganalisis, meneliti, dan mengevaluasi berdasarkan informasi relevan yang sudah tersedia. Menganalisa dengan membandingkan kriteria yang ditetapkan dengan kondisi awal.

5. Pelaporan

Pelaporan audit merupakan hasil dari perbandingan laporan audit dengan aktual yang digunakan

dalam perbaikan operasional yang telah berjalan agar lebih baik.

Laporan Hasil Audit

Hasil akhir dari audit manajemen berupa berita acara pemeriksaan. Laporan pemeriksaan manajemen harus akurat, jelas, ringkas dan objektif. Laporan audit manajemen biasanya mencakup penjelasan tentang tujuan dan ruang lingkup penugasan, proses dan pendekatan yang digunakan oleh auditor, dan hasil audit, serta rekomendasi untuk perbaikan.

Laporan audit harus memuat hal-hal berikut dan disusun secara berurutan:

1. Informasi latar belakang

Informasi latar belakang yang diberikan oleh auditor harus dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang permasalahan yang sama antara auditor dengan pengguna laporan, meliputi:

- a. Kapan organisasi berdiri?
- b. Apa tujuan didirikannya organisasi, pelaksanaan kegiatan atau tujuan program?
- c. Apa karakteristik operasi dan apa ruang lingkup operasi?
- d. Siapa yang mengarahkan organisasi dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan atau program?
- e. Apa alasan diadakannya pemeriksaan administrasi?

2. Kesimpulan audit disertai bukti-bukti yang mendukung tujuan audit.

3. Perumusan proposal yang berhasil dirumuskan.

Saran yang diberikan oleh auditor biasanya merupakan saran yang mencakup hal-hal yang harus dilakukan untuk mendorong organisasi agar lebih baik di masa mendatang. Kata-kata proposal harus singkat karena tujuannya adalah untuk memberikan dasar untuk meningkatkan efisiensi manajemen di masa depan, menetapkan prinsip efektivitas biaya dan kepraktisan. Otoritas untuk pemantauan dan tindakan perbaikan ada pada manajemen puncak organisasi.

4. Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup audit menunjukkan berbagai aspek bisnis pihak lain dan durasi bisnis auditor yang diaudit. Cakupan pemeriksaan juga harus mencerminkan kedalaman pemeriksaan terhadap setiap aspek usaha pihak lain. Laporan tersebut harus mampu memotivasi manajemen yang diaudit untuk mengikuti rekomendasi yang ditetapkan dalam laporan tersebut.

Pengertian dan Kegunaan Fungsi Keuangan

Gitman (2003) mendefinisikan keuangan sebagai seni dan ilmu pengelolaan uang. Berbeda, Emery et al. (1998:2) menyatakan bahwa keuangan adalah disiplin yang berkaitan dengan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Fungsi keuangan mengalokasikan sumber daya, yang mencakup perolehan, investasi, dan pengelolaan sumber daya tersebut. Mirip dengan Emery et al, Pinches (1996:6) mengklaim bahwa keuangan adalah pengelolaan dana yang dimiliki oleh perusahaan, pemerintah atau individu.

Fungsi keuangan harus menyediakan sistem yang memadai untuk mengumpulkan informasi tentang biaya operasional dan non-operasional. Sistem harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk memantau hasil kerja seluruh organisasi dan setiap bagiannya. Peran manajemen keuangan telah berubah akhir-akhir ini, hal ini disebabkan pesatnya perkembangan ekonomi dan kehidupan bisnis menjadi lebih besar dan lebih kompleks.

Secara tradisional, tugas manajemen keuangan adalah mengumpulkan dan menggunakan dana untuk bisnis saat dibutuhkan. Mengingat perkembangan ini, perlu perubahan pola pikir dalam pengambilan keputusan tentang semua aspek alokasi modal. Dalam hal ini pengurus harus memperhatikan keuangan, alokasi dana untuk berbagai proyek dan kegiatan, pengukuran hasil penggalangan dana masing-masing organisasi dan pemeliharaan struktur modal yang sesuai.

Untuk dapat melakukan tugas ini, perlu keterampilan kualitatif dan kuantitatif dengan meningkatkan kontribusi keuangan untuk mendukung organisasi, diantaranya:

1. Open minded.
Hal ini disebabkan perkembangan wilayah bisnis yang semakin berkembang dan kompleks.
2. Inovasi produk.
3. Diversifikasi pasar baik untuk pasar domestik maupun pasar luar negeri.
4. Fokus pada pengembangan (pertumbuhan) bisnis berusaha mengidentifikasi dana yang ada sebaik mungkin dan mencari dana yang lebih banyak misalnya.
5. Mengingat pesatnya perkembangan industri teknologi dan dampaknya terhadap situasi keuangan.

Pengertian Manajemen Keuangan dan Fungsinya

Manajemen keuangan adalah proses merencanakan, mengelola, memantau, mengatur, dan mengendalikan perekonomian agar berjalan secara efisien dan efektif. KD Wilson (2020:1) menjelaskan pentingnya manajemen keuangan yang meliputi penggalangan dana yang ditujukan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham secara efektif.

Manajemen keuangan diterapkan dengan baik berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menentukan investasi maupun aktivitas pendanaan dalam usaha. Berikut merupakan fungsi manajemen keuangan antara lain:

1. Maksimalisasi keuntungan;
2. Mengumpulkan dana untuk membiayai perusahaan;
3. Mengelola dana secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis;
4. Memaksimalkan aset perusahaan.

Audit Manajemen Fungsi Keuangan

Tujuan audit manajemen adalah untuk menemukan dan menganalisis alasan dan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan program/kegiatan perusahaan. Berbeda dengan audit keuangan yang lebih menekankan revidu data transaksi, proses pencatatan dan laporan akuntansi yang dibuat oleh perusahaan.

Dalam pengendalian manajemen keuangan, pekerjaan perusahaan dianalisis, dievaluasi, ditinjau dan ditimbang terhadap berbagai standar atau pedoman yang ditetapkan oleh perusahaan. Proses pemeriksaannya mencakup kegiatan pengumpulan dan evaluasi bukti transaksi keuangan. Dari hasil audit tersebut akan diperoleh laporan yang akan menjadi bahan pertimbangan keputusan manajemen keuangan.

Perbedaan Audit Manajemen dan Audit Keuangan

Menurut IBK. Bayangkara (2008:6) dalam buku yang berjudul “*Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*”, terdapat beberapa perbedaan antara audit manajemen dan audit keuangan, diantaranya:

Tabel 2.1 Perbedaan Audit Manajemen dan Audit Keuangan

No	Karakteristik	Audit Keuangan	Audit Manajemen
1.	Tujuan	Laporan keuangan disajikan oleh perusahaan sesuai proses akuntansi yang berlaku secara umum dan kondisi keuangan perusahaan pada periode terlapor.	Untuk mencapai beberapa perbaikan program/kegiatan internal manajemen perusahaan perlu diperbaiki.
	Ruang Lingkup	Terfokus pada data keuangan perusahaan.	Seluruh fungsi

2.			manajemen yang terkait.
3.	Dasar Yuridis	Harus menyajikan laporan keuangan.	Tidak harus melakukan audit manajemen.
4.	Pelaksanaan Audit	Dilakukan secara berurutan untuk mendapatkan konfirmasi independen dari laporan keuangan aktual.	Mendeteksi kelemahan manajemen dalam perusahaan.
5.	Frekuensi Audit	Sesuai periode laporan.	Tidak rutin.
6.	Orientasi Hasil Audit	Audit terhadap data keuangan.	Menekankan perbaikan sistem yang akan datang.
7.	Bentuk Laporan Audit	Memiliki standart.	Laporan bersifat komperehensif.
8.	Pengguna Laporan	Intern dan ekstern dari perusahaan.	Intern perusahaan.

Sumber IBK Bayangkara (2008:6)

Manajemen memiliki sistem kontrol intern untuk menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien. Evaluasi pengendalian intern yang teratur dan berkesinambungan merupakan upaya dalam perubahan manajemen yang lebih berkualitas.

Audit manajemen mengevaluasi setiap pengendalian (control) yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi organisasi. Oleh karena itu pengendalian intern termasuk dalam ruang lingkup audit manajemen. Hasil pemeriksaan manajemen berupa rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan dari sistem yang sedang berjalan.

Penjualan merupakan salah satu bagian yang perlu perhatian audit manajemen secara berkala, baik dari segi sistem dan prosedur penjualan, piutang, maupun penagihan piutang. Tujuannya untuk menilai apakah sistem dan prosedur berjalan baik. Kebijakan manajemen terhadap penjualan kredit perlu juga untuk diawasi agar tidak timbul piutang yang tidak dapat ditagih. Oleh karena itu, perlu audit atas penerimaan kas hasil penagihan piutang yang dilaksanakan dengan pemeriksaan atas pengendalian intern terhadap fungsi penerimaan penagihan piutang.

Pengelolaan Kas

Manajemen kas merupakan kegiatan pengumpulan dana untuk pembayaran dan investasi dalam usaha, sehingga salah satu upaya untuk mencapai efisiensi pada kas adalah mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kas (Horne & Wachowicz, 2014). Keynes dalam Horne & Wachowicz (2014) menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas, yaitu (1) Motif transaksi, berarti perusahaan menyediakan kas untuk pembiayaan yang terjadi dalam usahanya; (2) Motif berjaga-jaga, dimaksudkan untuk memenuhi permintaan dana tak terduga; (3) Motif spekulasi, yakni untuk memperoleh keuntungan dari hasil investasi kas terhadap suatu investasi yang bernilai *liquid*.

Perputaran Kas

Pengelolaan kas yang efektif dapat dikenali dengan adanya pengumpulan kas, atau periode pembayaran kas sehingga kas dapat dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, atau yang dikenal dengan perputaran kas (cash turnover).

Dengan mengetahui perputaran kas, perusahaan dapat mengetahui berapa kali kas dapat berputar kembali menjadi kas setelah diinvestasikan dalam satu periode. Menurut Sartono formula untuk mengetahui perputaran kas dalam satu periode yaitu rata-rata kas ditemukan dengan menjumlah kas tahun pertama dan tahun kedua kemudian dibagi dua.

Sedangkan periode rata-rata kas dalam berputar (dalam hari) adalah sebagai berikut: semakin banyak atau semakin cepat perputaran kas dalam satu tahun maka semakin efisien pengelolaan kas

suatu perusahaan. Dalam hal periode kas, semakin sedikit jumlah hari periode kas dalam satu tahun maka mengindikasikan pengelolaan kas juga semakin efisien (Sartono, 2010).

Pengelolaan dan Perputaran Piutang

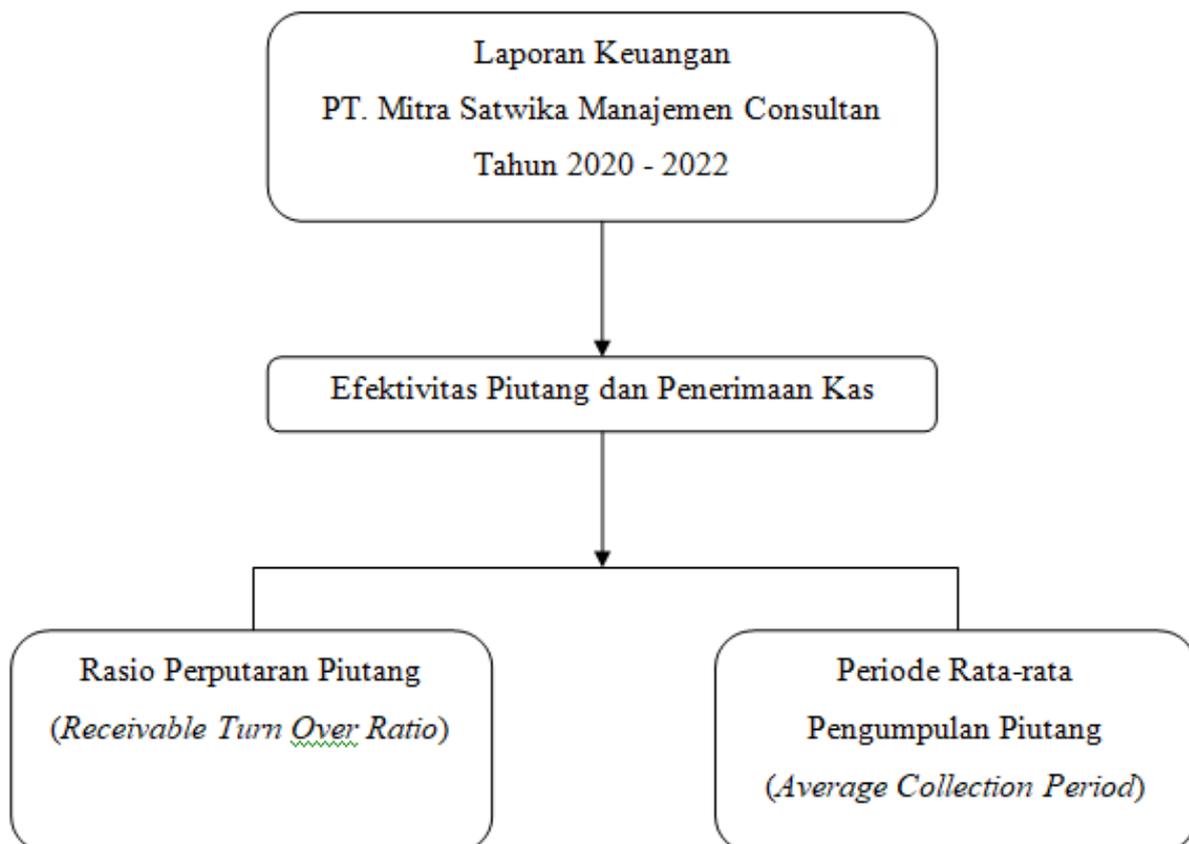
Menurut Kasmir (2010:244) penjualan kredit merupakan penjualan barang dimana pembayarannya dilakukan secara berkala (cicilan) sesuai kesepakatan yang dibuat antara penjual dan pembeli dalam jangka waktu tertentu dengan masing-masing hak dan kewajibannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang yang akan menghasilkan kas paling lambat saat jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengelolaan piutang dagang dimulai dengan keputusan apakah akan memberikan kredit atau tidak, dalam pengelolaannya terdapat beberapa cara yang digunakan untuk memantau piutang.

Manajemen piutang memeriksa bagaimana piutang dapat dikelola secara efektif dan efisien. Rata-rata saldo piutang ditentukan oleh dua faktor yaitu penjualan kredit per hari dan jumlah hari rata-rata periode pengumpulan piutang. Keduanya sangat bergantung pada kebijakan kredit perusahaan. Dalam hal penerima, ada risiko gagal bayar atau yang disebut kerugian piutang. Kemungkinan risiko ini akan lebih rendah ketika perusahaan hanya menjual kepada pelanggan terkuatnya. Untuk itu, penjual harus lebih selektif dalam menilai customer.

Kerangka Berpikir

Pengelolaan piutang pada PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan akan dianalisis dengan metode Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over Ratio*) untuk mencerminkan efisiensi pengelolaan piutang. Periode rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period*) digunakan sebagai pengukur periode rata-rata untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan Surabaya yang beralamatkan di Margomulyo Angtropolis 31 Blok A8 Kota Surabaya, Jawa Timur. Obyek penelitian adalah sistem pengelolaan piutang dan penerimaan kas. Melihat pendapatan yang diterima dengan uang yang diterima PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan selama beberapa periode sebelumnya mengalami ketidakstabilan menjadi alasan untuk melakukan penenelitian terhadap sistem pengelolaan piutang dan penerimaan kas pada PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan Surabaya. Subjek penelitian yang diambil dalam study kasus ini yakni bagian yang berhubungan dengan fungsi manajemen keuangan pada PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan Surabaya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah tinjauan administrasi sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan

Tujuan dari penelitian pendahuluan adalah untuk memperoleh, dalam waktu yang relatif singkat, informasi umum dan informasi latar belakang tentang semua aspek organisasi dari program atau fungsi sistem yang dipertimbangkan untuk mendapatkan informasi yang cukup atau gambaran tentang subjek penyelidikan.

2. Reviu dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada fase ini, tujuannya adalah untuk memperluas bukti dari kriteria, sebab dan akibat yang akan diuji untuk mengetahui apakah transaksi dalam usaha berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Pengujian terperinci

Pada tahap ini, auditor harus mengumpulkan materi yang cukup valid dan relevan untuk menentukan tindakan yang diambil oleh manajemen dan karyawan, penyimpangan dari kriteria untuk tujuan audit, dan konsekuensi dari penyimpangan tersebut dan besarnya konsekuensi, yang mengarah ke kerugian bagi perusahaan. Bukti yang dikumpulkan harus dirangkum menurut kriteria, sebab dan akibat.

4. Pengembangan laporan.

Kesimpulan dan usulan akan menyertai temuan audit dan harus ditinjau oleh manajer audit sebelum didiskusikan dengan pihak yang diaudit. Badan yang diaudit harus diminta untuk mengomentari pengajuan dalam draf laporan.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sistem keuangan pada PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan secara umum terdiri atas prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas, sebagai berikut :

1. Bagian umum menerima uang tunai dari penjualan tunai dan pelunasan piutang atas fee manajemen berdasarkan bukti kas masuk dan diketahui oleh Direktur Utama.
2. Kas diberikan secara rutin tiap akhir minggu berdasarkan anggaran yang telah dibuat oleh bagian umum.
3. Kas yang dipakai untuk keperluan biaya operasional, dibuatkan bukti kas keluar yang disertai dengan bukti pendukung, serta diketahui oleh Direktur Utama.
4. Bagian umum menyetor uang tunai ke bank dari transaksi pelunasan fee manajemen dengan membuat bukti kas keluar serta melampirkan slip setoran.
5. Setiap transaksi yang ada dibuatkan jurnal secara manual di excel.
6. Bagian umum melakukan penagihan terhadap bupot dan transaksi piutang atas fee manajemen yang belum di bayarkan secara berkala.

7. Bagian umum membuat laporan kas dan bank harian (penerimaan dan pengeluaran) yang ditandatangani oleh bagian umum yang akan di cek dan dibuat laporan keuangan oleh pihak ekstern, kemudian diserahkan ke Direktur Utama.

Hasil reviu dan pengujian pengendalian manajemen secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Reviu dan Pengujian Pengendalian Manajemen

HASIL REVIU DAN PENGUJIAN PENGENDALIAN MANAJEMEN ATAS FUNGSI KEUANGAN PT. MITRA SATWIKA MANAJEMEN CONSULTAN SURABAYA			
Kekuatan-Kekuatan Sistem Pengendalian			
1. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang cukup jelas dengan <i>jobdesc</i> masing-masing. 2. Perusahaan memiliki standar operasional perusahaan yang menjelaskan alur kerja setiap bagian dari perusahaan. 3. Pelatihan karyawan dilakukan oleh senior masing-masing, khusus bagian umum dalam naungan Direktur. 4. Kas yang diberikan sesuai anggaran sehingga jarang bersaldo tinggi meminimalisir terjadinya pencurian / penyalagunaan dana.			
Kelemahan-Kelemahan Sistem Pengendalian			
No.	Kelemahan-Kelemahan Sistem Pengendalian	Kesalahan yang dapat terjadi	Pengujian yang dapat ditempuh
1.	Perusahaan tidak membuat laporan keuangan bulanan secara rutin.	Pengambilan keputusan manajemen keuangan terhambat.	Menyelidiki penyebab keterlambatan laporan dan mengamati dampak dari hal tersebut.
2	Perusahaan tidak melakukan rotasi karyawan secara berkala.	Karyawan menjadi kurang berkembang.	Menyelidiki hasil laporan kinerja karyawan.
3	Terdapat rangkap jabatan pada bagian umum.	Laporan menjadi terhambat dan memberikan peluang bagian umum untuk melakukan tindak kecurangan	Memeriksa hasil kinerja karyawan.

Sumber Data hasil wawancara diolah sendiri

Tingkat Perputaran Piutang

Perputaran Piutang digunakan untuk menghitung berapa lama masa tagihan yang diterbitkan akan dibayarkan melalui kas maupun bank perusahaan. Semakin cepat atau lambatnya perputaran piutang, menunjukkan efektif atau tidaknya perusahaan dalam pengelolaan piutang.

Tingkat perputaran piutang diperoleh dengan cara membagi jumlah penjualan pada suatu periode dengan rata-rata piutang usaha periode tersebut. Sedangkan rata-rata pengumpulan piutang didapatkan dengan membagi jumlah hari dalam setahun yaitu 360 hari dengan besarnya tingkat perputaran piutang.

Tabel 4.2 Tingkat Perputaran Piutang Usaha dan Rata-Rata Pengumpulan Piutang

Tahun	Total Penjualan	Rata-Rata Piutang Usaha	Tingkat Perputaran Piutang Usaha	Rata-Rata Pengumpulan Piutang
2020	Rp.1.307.150.000	Rp.122.950.000	10,63	34 hari
2021	Rp.1.351.950.000	Rp. 91.638.000	14,75	24 hari
2022	Rp.1.971.900.000	Rp. 78.250.000	25,20	14 hari

Sumber Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat perputaran piutang usaha pada tahun 2020 sebesar 10,63 dengan rata-rata pengumpulan piutang 34 hari, pada tahun 2021 tingkat perputaran piutang usaha sebesar 14,75 dengan rata-rata pengumpulan piutang sebesar 24 hari, dan pada tahun 2022 tingkat perputaran piutang usaha sebesar 25,20 dengan rata-rata pengumpulan piutang 14 hari. Idealnya untuk tingkat perputaran piutang usaha adalah 6 kali dalam setahun atau 60 hari paling lambat piutang usaha terbayarkan. Dari tabel diatas menggambarkan tingkat perputaran piutang usaha pada tahun 2022 cukup baik daripada tahun 2020 dan 2021, karena tingkat perputaran 25,20 atau 14 hari menandakan arus kas masuk dari hasil piutang usaha yang terbayarkan dari penjualan kredit cukup cepat. Hal tersebut mengindikasikan peran dan fungsi bagian piutang usaha berjalan efektif dan efisien dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Indra (2021) bahwa tingkat perputaran piutang usaha yang semakin cepat, maka kas semakin cepat juga diterima.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan audit manajemen atas fungsi keuangan terhadap pengelolaan piutang dan penerimaan kas pada PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan bertujuan untuk menilai keefektifan bagian fungsi piutang usaha yang telah berjalan selama ini. Hasil audit operasional atas fungsi piutang usaha dan penerimaan kas PT. Mitra Satwika Manajemen Consultan masih ditemukan beberapa kelemahan yaitu terdapat rangkap jabatan pada bagian umum, dimana kasir bukan hanya mencatat anggaran pengeluaran dan penerimaan kas, tetapi juga membuat tagihan untuk customer dan mendistribusikan ke klien. Belum adanya pemisahan tugas antara pembuat tagihan dengan penagihan ke customer sehingga seringkali terjadi keterlambatan pelunasan tagihan yang tidak sesuai jatuh tempo.

Selain itu lamanya perputaran piutang usaha PT. Mitra Satiwka Manajemen Consultan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang usaha. Peneliti mengambil data selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran piutang usaha PT. MItra Satwika Manajemen Consultan pada tahun 2020 sebesar 10,63 dengan rata-rata pengumpulan piutang 34 hari, pada tahun 2021 tingkat perputaran piutang usaha sebesar 14,75 dengan rata-rata pengumpulan piutang sebesar 24 hari, dan pada tahun 2022 tingkat perputaran piutang usaha sebesar 25,20 dengan rata-rata pengumpulan piutang 14 hari. Idealnya untuk tingkat perputaran piutang usaha adalah 6 kali dalam setahun atau 60 hari paling lambat piutang usaha terbayarkan. Dari tabel diatas menggambarkan tingkat perputaran piutang usaha pada tahun 2022 cukup baik daripada tahun 2020 dan 2021, tingkat perputaran 25,20 atau 14 hal ini menandakan arus kas masuk dari hasil piutang usaha yang terbayarkan dari penjualan kredit, mengindikasikan peran dan fungsi piutang berjalan cukup efektif di tahun 2022.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, penulis bermaksud memberikan saran agar di masa yang akan datang dapat menjadi bahan pembelajaran dan masukan yang positif, sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk perusahaan yaitu perusahaan mengurangi pemberian rangkap *jobdesc* karyawan admin bagian umum dengan memberikan admin khusus dalam menangani piutang sehingga akan rutin dilakukan pengecekan yang mendeteksi piutang jatuh tempo dan aliran dana yang masuk akan lebih stabil, selain itu terdapat jadwal khusus dalam melakukan pendistribusian tagihan ke customer untuk menghindari keterlambatan penerimaan tagihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2021, Januari 20). *Definition of Management Audit Theory*. Retrieved from manajemen.uma.ac.id: <https://manajemen.uma.ac.id/2021/01/pengertian-teori-audit-manajemen/>
- Agoes, Soekrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat. Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen : Prosedur dan Implementasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Bartholomeus, Elvira. 2011. *Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Pada PT. Tirta Makna Bahagia Makassar*. Jurnal UNHAS.
- Haris Ihsanil Huda, M. (2022, Mei 22). *Sentralisasi Akuntansi: Tantangan Bagi Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Hidayat, M. T. (2014). *Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang*.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Houston, B. 2001. *Manajemen Keuangan*. PT. Erlangga. Jakarta.
- <https://ptmitrasatwikamanajemanconsultan.business.site> (diakses pada 31 Oktober 2022)
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Kencana. Jakarta.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI*, 58-74.
- Mjurnal.com.<https://m/jurnal.com/keuangan/manajemen-keuangan-menurut-para-ahli/#> (Emery et al. (1998:2); Emery et al. (1996:6); Gitman (2003))\
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. BPEE.

Sutrisno, H. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.

Talitha Zahrah Adnidnia, T. Z. A., & Juli Prastyorini, J. P. (2023). *GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUM PERCETAKAN NEGARA RI* (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya).